

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SEGOROGUNUNG MELALUI PEMANFAATAN KOMODITAS LOKAL LABU SIAM (*SECHIUUM EDULE*) SEBAGAI MINUMAN FUNGSIONAL

Salma A. Putri, Azzura N. Afrielia, Herlina Sari, Maharani D. Kiranawati, Ma'rifa Putri
Ananda N. Lailya, Mutsaqqoful Fikri, Okky W. Wardana, Rizkia Fima N. Arnan, Sekar
Melati P. Karwanto, Tianita P. Nuraini, dan Rysca Indreswari

Diploma Tiga Agribisnis, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami Nomor 36 A, Ketingan, Surakarta, 57126, Jawa Tengah, Indonesia

salmaulyaputri28@student.uns.ac.id, azzuraafrielia20@student.uns.ac.id,
herlina2sari2@student.uns.ac.id, maharanidk@student.uns.ac.id,
marifaputri@student.uns.ac.id, fickr symbianer@student.uns.ac.id,
rembangastro11@student.uns.ac.id, rizkiafima@student.uns.ac.id,
sekarmelatinew@student.uns.ac.id, tianitaputri@student.uns.ac.id, ryscal103@staff.uns.ac.id

Abstract

Segorogunung Village has a lot of potential that can be developed, especially in agricultural sector. Almost 76% of total area is agricultural land. One of the potential horticultural commodities in Segorogunung is chayote. Chayote production almost reaches 4.8 tons per year. However, most people only sell it in fresh. Then, chayote leaves have not been used optimally, even though they contain compounds that are beneficial for health. It is necessary to process chayote leaves into product that is not only beneficial for health but also economic benefits. For this reason, the team carried out community service activities in partnership with the Mawar Farmer Women's Group by utilizing chayote leaves as a functional drink to increase profit margins. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA). The stages of this activity consist of preparation, socialization, training, mentoring, production, digital platform creation, monitoring, and evaluation. The result of this program is a functional drink product made from chayote leaves produced in powder form. Besides being sold directly, this product is also marketed through the Shopee and Tokopedia marketplaces @seoju.segorogunung to expand market. The program is able to increase selling value of local chayote commodities so as to increase income generating of village.

Keywords: *Community Empowerment, Segorogunung Village, Local Commodities, Chayote, Functional Drink*

Abstrak

Desa Segorogunung memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, khususnya dalam sektor pertanian. Hampir 76% dari total keseluruhan wilayahnya merupakan lahan pertanian. Salah satu potensi komoditas hortikultura yang ada di Desa Segorogunung yaitu labu siam. Produksi labu siam di sana hampir mencapai 4,8 ton tiap tahunnya. Namun, sebagian besar masyarakat hanya menjualnya dalam bentuk segar ke tengkulak. Selain itu, daun labu siam belum dimanfaatkan secara optimal, padahal didalamnya mengandung senyawa yang bermanfaat untuk kesehatan. Perlu adanya pengolahan daun labu siam menjadi sebuah produk yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga bermanfaat dari segi ekonomi. Untuk itu tim melaksanakan kegiatan pengabdian bermitra dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar dengan memanfaatkan daun labu siam sebagai minuman fungsional untuk meningkatkan margin keuntungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA). Tahapan kegiatan ini terdiri dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, produksi, pembuatan platform digital, monitoring, dan evaluasi program. Hasil dari program ini berupa produk minuman fungsional berbahan dasar daun labu siam yang diproduksi dalam bentuk serbuk. Selain dijual secara langsung, produk ini juga dipasarkan melalui marketplace Shopee dan Tokopedia @seoju.segorogunung untuk memperluas pasar. Adanya program pemberdayaan ini mampu menambah nilai jual komoditas lokal labu siam sehingga meningkatkan income generating Desa Segorogunung.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Desa Segorogunung, Komoditas Lokal, Labu Siam, Minuman Fungsional*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Menurut Endah (2020), konsep pembangunan

dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemberdayaan masyarakat dan kreativitas sesungguhnya bukan fenomena yang sama, tetapi keduanya saling melengkapi. Kedua hal tersebut dapat bersinergi dengan baik melalui penciptaan lingkungan yang kondusif. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kreativitas memiliki peluang yang besar dalam menyejahterakan masyarakat di era ekonomi kreatif. Selanjutnya, banyak di daerah Indonesia yang berkembang perekonomiannya lewat sektor industri dan pariwisata, termasuk Desa Segorogunung yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, khususnya untuk komoditas hortikultura.

Desa Segorogunung yang berada di lereng Gunung Lawu dengan ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut, terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan persentase sebesar 56%, ditambah luas produktif lahan pertanian Desa Segorogunung yaitu sebesar 76% dari total wilayah atau sekitar 13.203 km². Suhu udara di wilayah tersebut pun memiliki rata-rata 22°C sehingga sangat cocok untuk budidaya hortikultura. Salah satu potensi hortikultura yang ada di Desa Segorogunung yaitu komoditas labu siam.

Selama ini, masyarakat hanya menjual hasil pertanian dalam bentuk segar ke tengkulak sehingga margin keuntungan yang dihasilkan kecil. Masyarakat setempat baru memanfaatkan buahnya saja untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Sementara itu, daun labu siam merupakan salah satu jenis sayuran *indigenous* yang memiliki kandungan yang baik untuk kesehatan manusia. Menurut Susanti *et al.* (2019) daun labu siam merupakan salah satu tanaman yang memiliki khasiat sebagai antibakteri. Senyawa yang berperan sebagai antibakteri salah satunya flavonoid. Menurut Sonia *et al.* (2020) menyatakan bahwa zat flavonoid mampu menurunkan kadar asam urat dengan cara mencegah pembentukan radikal bebas.

Berdasarkan potensi labu siam di Desa Segorogunung, perlu dilakukan pengolahan daun labu siam menjadi sebuah produk yang tidak hanya mempunyai manfaat kesehatan tetapi juga manfaat ekonomi meningkatkan margin keuntungan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi untuk membuat produk olahan berbahan dasar daun labu siam atau lebih tepatnya melakukan diferensiasi produk untuk meningkatkan nilai jual komoditas labu siam. Menurut Tarida (2012), juga mengungkapkan bahwa dengan adanya diferensiasi produk, konsumen akan lebih tertarik karena barang yang dihasilkan akan dianggap berbeda, terdapat banyak pilihan dari segi rasa, warna, maupun kemasannya. Produk hasil olahan tersebut nantinya bisa dijadikan identitas dari Desa Segorogunung untuk mendukung wisata desa.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan sektor sosial ekonomi masyarakat perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didukung oleh organisasi dan partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan kinerja yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar

pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik (Murdani *et. al.*, 2019).

Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan untuk diberdayakan sehingga terwujud kelompok yang mandiri, maju, dan mampu memenuhi semua kebutuhannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memfasilitasi masyarakat lokal agar bisa merencanakan, mengelola, dan memutuskan sumber daya yang tepat untuk dimiliki. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan, dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak senantiasa bergantung pada individu atau kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (Haris, 2014).

Minuman Fungsional

Minuman fungsional merupakan minuman yang apabila dikonsumsi memberikan efek positif bagi tubuh, sebab mengandung zat bergizi. Minuman fungsional memiliki dua fungsi, yaitu memberikan asupan gizi serta pemuasan sensori seperti rasa yang enak dan tekstur yang baik. Minuman fungsional dilengkapi dengan fungsi tersier seperti probiotik, menambah asupan vitamin dan mineral tertentu, meningkatkan stamina tubuh dan mengurangi risiko penyakit tertentu (seperti: antioksidan, untuk mengurangi risiko kanker). Saat ini, minuman fungsional telah banyak dikembangkan dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun teh atau rempah-rempah yang dikenal dengan bahan herbal (Widyantari, 2020).

Minuman fungsional merupakan salah satu alternatif yang banyak dicari dan dikonsumsi oleh masyarakat. Sebagai bahan pangan, minuman fungsional memiliki kandungan alami dan kandungan tambahan lainnya yang dapat memenuhi manfaat kesehatan. Untuk dapat dikategorikan sebagai minuman fungsional, maka pangan tersebut haruslah bisa dikonsumsi sebagaimana layaknya makanan atau minuman dengan karakteristik sensori seperti penampakan, warna, tekstur, dan cita rasa yang dapat diterima oleh konsumen serta tidak memberikan efek samping terhadap metabolisme zat gizi lainnya pada jumlah penggunaan yang dianjurkan (Herawati *et. al.*, 2012).

Potensi Desa Segorogunung

Desa Segorogunung terletak di lereng Gunung Lawu, tepatnya di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Sebesar 76% dari total keseluruhan wilayahnya merupakan lahan pertanian produktif. Jadi tak heran apabila mayoritas penduduk Desa Segorogunung, yaitu sekitar 56% bekerja sebagai petani. Desa Segorogunung termasuk di wilayah dataran tinggi dan memiliki banyak vegetasi yang menaungi di kawasannya, sehingga memiliki suhu tanah yang sejuk dan cocok untuk budidaya sayuran. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya suhu tanah adalah radiasi sinar matahari dan vegetasi (Karyati, 2018).

Suhu udara di wilayah tersebut rata-rata 22°C, sehingga sangat cocok untuk budidaya tanaman hortikultura. Salah satu potensi hortikultura yang ada di Desa Segorogunung yaitu komoditas labu siam. Hasil panen tiap tahunnya bisa mencapai 4,8 ton. Namun, sebagian besar

masyarakat di sana hanya memanfaatkan buahnya saja untuk dikonsumsi atau dijual dalam bentuk segar ke tengkulak. Banyak masyarakat mengkonsumsi perasan labu siam untuk menurunkan tekanan darah. Labu siam merupakan sayuran yang tumbuh pada subtropis selain sebagai makanan juga digunakan sebagai obat. Daun labu siam yang sebenarnya mengandung banyak senyawa yang bermanfaat untuk kesehatan, belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat Desa Segorogunung sehingga *margin* keuntungan yang dihasilkan relatif rendah (Utami, 2018).

Labu Siam

Labu siam (*Sechium edule*) merupakan tanaman sayuran dari *Family Cucubitaceae* yang dapat tumbuh baik di dataran rendah hingga dataran tinggi. Selain buahnya, bagian tanaman lain dari labu siam yang dapat dikonsumsi dan diolah menjadi produk yang bernilai jual adalah daunnya. Daun labu siam mengandung komponen protein, lemak, karbohidrat, kalsium, mineral, dan zat besi yang dapat menurunkan kadar kolesterol. Daun labu siam merupakan salah satu tanaman yang memiliki khasiat sebagai antibakteri (Susanti *et. al.*, 2019).

Senyawa yang berperan sebagai antibakteri salah satunya flavonoid. Zat flavonoid mampu menurunkan kadar asam urat dengan cara mencegah pembentukan radikal bebas. Senyawa yang terkandung di dalam daun labu siam dapat menurunkan kadar kolesterol dalam jumlah (konsentrasi) yang lebih banyak sehingga memberikan penurunan kadar kolesterol yang paling besar (Mandey, 2014).

Adanya diversifikasi produk dari labu siam akan membuka peluang usaha yang dapat menambah penghasilan keluarga. Daun labu siam biasanya hanya dijual dalam bentuk segar atau dikonsumsi sendiri menjadi olahan sayur, padahal sebenarnya daun labu siam dapat diolah menjadi produk lain, seperti minuman fungsional apabila dilihat dari segi khasiatnya yang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Dengan mengolah daun labu siam menjadi produk inovasi lain diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan bisa menjadi peluang untuk berwirausaha (Fatmasari, 2017).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang diartikan sebagai suatu metode yang mengutamakan partisipasi aktif dalam keseluruhan kegiatan pembangunan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang melibatkan peran masyarakat. Pelaksanaan teknik PRA menekankan pada keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam seluruh kegiatan dan peningkatan kemandirian serta kekuatan internal dalam masyarakat. Masyarakat desa diproyeksikan terlibat secara aktif dalam identifikasi permasalahan, menyusun skala prioritas permasalahan yang hendak diselesaikan, membuat *surveyor* solusi permasalahan, sampai dengan evaluasi program (Lestari *et. al.*, 2020).

Tahapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini adalah: 1. Survei potensi dan masalah. Langkah ini dilakukan melalui wawancara secara langsung antara tim dengan perangkat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mustika Lawu, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar untuk mendapatkan informasi seputar potensi desa dan berbagai permasalahan terkait dengan pengembangannya. 2. Penyusunan program. Penyusunan program dilakukan secara bersama-sama oleh tim.

Selanjutnya langkah yang ke-3, yaitu pelaksanaan program. Pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi kepada perangkat desa, BUMDes Mustika Lawu, dan KWT Mawar terkait program tim pengabdian. Selanjutnya, tim mulai merancang program dengan melibatkan mitra dalam menentukan solusi atas permasalahan yang ada. Tim melakukan pelatihan “Pembuatan Minuman Fungsional Berbahan Dasar Daun Labu Siam dan Digital Marketing”. Penguatan *branding* dilakukan dengan menyematkan merek “Seoju” pada produk minuman fungsional berbahan dasar daun labu siam yang mengandung arti ‘Segorogunung Jamu’ untuk membedakan dengan produk kompetitor lainnya. Selain itu, produk Seoju dikemas dalam *paper box* kekinian untuk menarik minat konsumen. Pemasaran produk ini tidak hanya dilakukan secara langsung melainkan juga melalui marketplace Shopee dan Tokopedia @seoju.segorogunung. Selama program ini berlangsung akan dilakukan pendampingan secara berkala untuk mengetahui dan memberikan solusi atas hambatan atau permasalahan yang timbul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Sebagai tahap awal pelaksanaan program pengabdian, tim mengidentifikasi potensi dan permasalahan dalam pengembangannya melalui wawancara dengan perangkat desa, BUMDes Mustika Lawu, dan Kelompok Wanita Tani (Mawar). Berdasarkan kegiatan survei yang telah dilakukan, tim memperoleh hasil potensi-potensi yang ada di Desa Segorogunung beserta dengan permasalahannya, sebagai berikut: 1) Tidak meratanya perekonomian antar dusun, 2) Nilai jual hasil pertanian yang relatif masih rendah, 3) Kurangnya inovasi masyarakat dalam mengolah hasil pertanian yang ada khususnya labu siam, serta 4) Ketidaktahuan masyarakat terkait pemanfaatan daun labu siam yang dapat dijadikan sebagai produk olahan yang memiliki nilai jual. Selanjutnya pada tanggal 03 September 2021, tim melaksanakan kegiatan sosialisasi dan berkoordinasi dengan mitra untuk menjelaskan maksud dan tujuan program dan akhirnya disepakati bersama terkait rancangan program pemberdayaan meliputi: pelatihan, produksi, pendampingan, dan pembuatan platform digital.



Gambar 1. Sosialisasi Program

Sebagai wujud realisasi program, pada tanggal 01 Oktober 2021 tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan “Pembuatan Minuman Fungsional Berbahan Dasar Daun Labu Siam dan Digital Marketing” di Balai Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang dihadiri oleh anggota KWT Mawar. Kegiatan pelatihan tersebut dibagi menjadi 2 tahapan, yakni pemaparan materi dan praktik pembuatan produk serta cara pengemasannya. Pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian terdiri dari 3 pokok

bahasan, yaitu materi terkait digital marketing yang disampaikan oleh Salma Aulya Putri, gambaran umum labu siam disampaikan oleh Herlina Sari, dan pelatihan foto produk yang disampaikan oleh Rizkia Fima Nabila Arnan. Sementara praktik pengolahan dan pengemasan dipraktikkan oleh seluruh peserta pelatihan yang dipandu secara langsung oleh tim. Produk yang dihasilkan berupa minuman fungsional berbahan dasar daun labu siam yang diberi nama “Seoju”. Selain praktik pengolahan dan pengemasan, tim juga mencontohkan kepada peserta terkait cara memfoto produk yang menarik agar konsumen yang melihat dapat tertarik untuk membeli. Jashari dan Rrustemi (2017) menjelaskan bahwa ulasan, foto dan video dalam media sosial akan berpengaruh terhadap motivasi konsumen untuk membeli produk.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan



Gambar 3. Praktik Pengolahan Produk



Gambar 4. *Paper Box* Seoju

Penguatan *branding* dilakukan dengan menyematkan merek “Seoju” yang berarti ‘Segorogunung Jamu’ pada produk minuman fungsional berbahan dasar daun labu siam yang dibuat. Hal ini bertujuan untuk membedakan dengan produk kompetitor lain. Menurut Desmayanti (2018), merek dapat dijadikan sebagai tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf, angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut sebagai pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang atau jasa.

Strategi pemasaran yang dijalankan adalah dengan mengoptimalkan sosial media untuk mempromosikan produk dan memperluas jangkauan pasar yang dituju. Cara promosi seperti demikian sangat mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar dengan menekankan pada bentuk visual atau gambar. Produk Seoju dipasarkan melalui strategi *digital marketing*, yakni *marketplace* Shopee dan Tokopedia @seoju.segorogunung. Hal ini sesuai dengan penelitian Morrisan (2010) bahwa seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, dunia periklanan dan promosi pun berevolusi. Dalam hal ini bersifat interaktif karena adanya berbagai platform di internet yang menyediakan sarana komunikasi interaktif. Sebagai langkah promosi dan dalam rangka meningkatkan loyalitas pelanggan, juga dilakukan penggunaan fitur *hashtag* pada Instagram.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan nilai jual komoditas labu siam setelah diolah menjadi produk inovasi berupa minuman fungsional Seoju (Tabel 1). Margin keuntungan komoditas labu siam menjadi meningkat setelah adanya program pengabdian ini dibanding sebelumnya. Masyarakat Desa Segorogunung sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan aktif terlibat dalam praktik pembuatan produk minuman fungsional Seoju. Mereka tertarik dengan pemanfaatan daun labu siam menjadi produk minuman fungsional. Selain karena rasanya yang enak dan aroma daun labu siam yang tidak terlalu menonjol, proses pembuatan produk ini juga mudah untuk dipraktikkan sendiri di rumah masing-masing.

Tabel 1. Peningkatan Penghasilan Komoditas Labu Siam

Penghasilan sebelum program (produk dijual segar)	Penghasilan setelah program (produk olahan)	Peningkatan Penghasilan (%)
Rp 2.000.000	Rp 16.500.000	82,5%

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan dari program pemberdayaan ini adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat mengatasi masalah mitra. Seluruh komponen masyarakat, khususnya KWT Mawar, perangkat desa dan BUMDes Mustika Lawu merespon baik adanya program pemberdayaan ini. *Upgrading business skill* yang secara detail juga menasar manajemen pemasaran, digital marketing, legalitas usaha, dan pengolahan produk diikuti secara antusias oleh masyarakat. Pada akhir program, terciptalah produk minuman fungsional berbahan dasar

daun labu siam yang diberi merek “Seoju” atau Segorogunung Jamu dan dipasarkan melalui *marketplace* Shopee dan Tokopedia @seoju.segorogunung untuk menjangkau konsumen dari luar daerah produksi. Dengan adanya produk Seoju ini mampu menambah nilai jual komoditas lokal labu siam sehingga meningkatkan *income generating* Desa Segorogunung.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Desmayanti, R. 2018. Tinjauan Umum Perlindungan Merek Terkenal Sebagai Daya Pembeda Menurut Perspektif Hukum di Indonesia. *J Cahaya Keadilan*. Vol 6(1): 1-21.
- Djarkasi, G.S.S., M.F. Sumual, dan L.E. Luluhan. 2018. Penerapan Teknologi Pengolahan Manisan Buah Pada Kelompok Ibu-Ibu WKRI Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado. *J. LPPM Bidang Sains dan Teknologi*. Vol 5(2): 75-80.
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *J Moderat* Vol 6:1
- Fatmasari, D. 2017. Diversifikasi Produk Buah Labu Siam di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Majalah Ilmiah Inspiratif* . Vol 2(4).
- Fitriana, A. N. I. Noor, dan A. Hayat. 2014. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu. *J Administrasi Publik*. Vol 2(2): 281-286.
- Haris, A. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *J Jupiter*. Vol 13(2): 50-62.
- Herawati, N., Sukatiningsih, dan W.S. Windrati. 2012. Pembuatan Minuman Fungsional Berbasis Ekstrak Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*), Rosela (*Hibiscus sabdariffa L*), dan Buah Salam (*Syzygium polyanthum wigh walp*). *J Agrotek*. Vol 6(1): 40-50.
- Jashari, F., & Rrustemi, V. (2017). The impact of social media on consumer behavior. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 7(1), 1–14.
- Karyati, Putri O.R, dan Syafrudin. M. 2018. Suhu dan Kelembaban Tanah Pada Lahan Revegetasi Pasca Tambang Di PT Adimitra Baratama Nusantara, Provinsi Kalimantan Timur. *J Agrivior* Vol 17(1).
- Lestari, M.A., M.B. Santoso, dan N. Mulyana. 2020. Penerapan Teknik Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah. *J Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*. Vol 1(1):55-61.
- Mandey, G. F. S. Z., W. Bodhi, dan G. Citraningtyas. 2014. Pengaruh Infusa Daun Kepayang (*Pangium edula Reinw*) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Darah Tikus Putih Jantan Galur Wistar (*Rattus norvegicus*). *J Ilmiah Farmasi UNSRAT*. Vol 3(2): 51-56.
- Morissan, M.A. 2012. Metode Penelitian Survei. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152-157.
- Mustofa, B.M. dan J. Gunawijaya. 2016. Strategi Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi: Studi Kasus Saung Angklung Udjo. *J Sosio Konsepsia*. Vol 5(1): 325-339.

- Susanti, L., Isbiyantora, dan S. Simanjutak. 2019. Analisis Bioautografi dan Karakterisasi dengan FTIR dan Fraksi Daun Labu Siam (*Sechium edule*) Terhadap *Porphyromonas gingivalis* dan *Streptococcus mutans*. *J Farmasi Lampung*. Vol 8(1): 55-66.
- Tarida, Y. 2012. Strategi Diferensiasi Produk, Diversifikasi Produk, Harga Jual, dan Kaitannya Terhadap Penjualan Pada Industri Kerajinan Rotan di Kota Palembang. *J Ekonomi Pembangunan*. Vol 10(2): 124-142.
- Utami, S.R. Cahyanto, B.E. dan Listyaningsih, E. 2018. Pengaruh Pemberian Jus Labu Siam Terhadap Perubahan Terhadap Tekanan Darah Pada Wanita Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan. *J Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. Vol 6(2).
- Widyantari, A.A.A.S.S. 2020. Formulasi Minuman Fungsional Terhadap Aktivitas Antioksidan. *J Widya Kesehatan*. Vol 2(1): 22-29.